
**FAKTOR – FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU MEROKOK
PADA SISWA KELAS X DI SMK PGRI 14 KOTA SIBOLGA
TAHUN 2020**

Oleh :

1. Jenni Susi Sihite, S.Tr.Keb, MKM
2. Tinawati Nainggolan, SKM, M.Kes

ABSTRAK

Merokok merupakan menghisap rokok yaitu menghisap gulungan tembakau yang berbalut daun nipah atau kertas yang dibakar ke dalam tubuh dan menghembuskannya kembali keluar. Merokok merupakan kegiatan yang menyebabkan efek kenyamanan. Rokok memiliki *antidepressant* yang menimbulkan efek kenyamanan pada efek pada perokok, walaupun perilaku merokok merupakan perilaku yang membahayakan kesehatan karena terdapat 4000 racun dalam sebatang rokok. Penelitian ini merupakan penelitian survei yang bersifat analitik dengan menggunakan desain potong lintang (*cross sectional*) peneliti melakukan pengukuran variabel satu saat tertentu (Sastroasmoro, 2012). Variabel independen (Pengetahuan, Sikap, Tindakan, Orangtua Merokok, Lingkungan Teman, Iklan Rokok) dan variabel dependen (Perilaku Merokok) diukur dengan menggunakan kuesioner penelitian.. Jumlah sampel sebanyak 32 orang. Data dikumpulkan dengan melakukan wawancara dengan menggunakan kuesioner kepada responden. Pengolahan data dilakukan dengan analisis uji *chi-square*. Hasil penelitian diperoleh yaitu variabel yang berhubungan dengan perilaku merokok antara lain: pengetahuan, sikap, tindakan, kebiasaan orangtua, lingkungan teman, iklan rokok didapatkan ada hubungan dengan Perilaku Merokok Siswa Kelas X SMK PGRI 14 Kota Sibolga tahun 2020. Diharapkan kedepannya Diharapkan petugas kesehatan dapat memberikan penyuluhan atau memberikan edukasi berkala dan berkelanjutan kepada siswa dan orang tua siswa mengenai rokok dan bahayanya yang ditimbulkannya.

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, Tindakan, Kebiasaan Orangtua, Lingkungan Teman dan Iklan Rokok, Perilaku Merokok.

PENDAHULUAN

Merokok merupakan kegiatan yang masih dilakukan oleh banyak orang, walaupun bahaya merokok sering ditulis di surat-surat kabar, majalah dan media masa lain. Sekarang ini di seluruh dunia diperkirakan terdapat 1,26 miliar perokok (Soamole, 2017). Berdasarkan data dari WHO dalam Jaya menyebutkan, di negara berkembang jumlah perokok sebanyak 800 juta orang, hampir tiga kali lipat dari negara maju. Hingga tahun 2000 konsumsi rokok per kapitanya mencapai 1370 batang per tahun, dengan kenaikan 12

persen. Setiap tahun tidak kurang dari 700 juta anak-anak terpapar asap rokok dan menjadi perokok pasif (Jaya,2016). Menurut data WHO dalam Soamole (2017) konsumsi rokok di dunia per harinya mencapai 15 miliar dan 10 juta untuk setiap menitnya. Para pecandu, merokok di setiap tempat bahkan di tempat bertanda “dilarang merokok” sekalipun. Merokok merupakan salah satu masalah nasional yang sulit dipecahkan. Hal ini sulit, karena berkaitan dengan banyak faktor termasuk ekonomi dan politik (Soamole, 2017).

Menurut data dari Southeast Asia Tobacco Control Alliance (SEATCHA) yang berjudul The Tobacco Control Atlas ASEAN Region, menunjukkan persentase remaja Indonesia berusia 13 – 15 tahun yang merokok sebesar 19,4 %. Angka tersebut merupakan angka tertinggi di antara negara ASEAN lainnya. Adapun negara dengan persentase remaja yang merokok terbanyak selanjutnya terdapat di Malaysia sebesar 14,8 % dan Filipina sebesar 14,5 %.(WHO, 2019).

Jumlah perokok di seluruh dunia kini mencapai 1,2 milyar orang dan 800 juta diantaranya berada di negara berkembang. Dan Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah perokok terbesar di dunia. Dimana, Indonesia merupakan Negara ketiga dengan jumlah perokok terbesar di dunia setelah Cina dan India (Kemenkes RI, 2015). Data survei *Global Youth Tobacco Survey 2014* menyatakan bahwa Indonesia sebagai Negara dengan angka perokok remaja tertinggi di dunia. Saat ini, trend usia merokok meningkat pada usia remaja yaitu pada kelompok umur 10-14 tahun dan 15-19 tahun (Kemenkes RI, 2015).

Jumlah perokok remaja di berbagai negara di dunia juga meningkat. Secara keseluruhan jumlah perokok di dunia adalah 41,6% dari jumlah total perokok di dunia. Penelitian yang dilakukan *Global Youth Tobacco Surveys* di Baghdad Irak tahun 2017, terhadap 269.990 dengan umur 13-15 tahun, menunjukkan bahwa 7,4% anak laki-laki dan perempuan sudah mencoba merokok. Sehingga anak-anak ini akan berpotensi menjadi perokok dalam waktu yang tidak lama. Hasil penelitian di Indonesia menunjukkan ada 31% orang mulai merokok di usia 10-17 tahun, 11% pada usia 10 tahun atau

kelas V dan VI SD. Perokok anak-anak usia sekolah dasar juga banyak terdapat di Medan, sedangkan pada salah satu SMA di Medan, sekitar 40% dari murid laki-laki adalah perokok. Sementara itu, di Jakarta Selatan 80% anak umur 12-18 tahun telah menjadi perokok (Istiqomah, 2017). Penelitian di Surakarta yang dilakukan oleh *Global Youth Tobacco Surveys* pada murid kelas satu sampai kelas tiga SMP yang berjumlah 2.194 orang, menunjukkan sekitar 87% mencoba merokok di rumah dan 90% nya juga mencoba merokok di luar rumah. Satu dari enam siswa di Surakarta mengenal rokok dari ajakan temannya sendiri (GYTS, 2017).

Peningkatan jumlah perokok juga diikuti oleh peningkatan angka kematian akibat rokok. Pada tahun 2000 terjadi 4,8 juta kematian di seluruh dunia yang diakibatkan oleh kebiasaan merokok. Angka rata-rata itu diambil dari sedikitnya 3,9 juta sampai 5,9 juta kasus kematian akibat rokok (Jaya, 2016). Menurut Soamole (2017), setiap tahun ada empat juta orang yang meninggal akibat kebiasaan merokok. Kalau tidak ada penanganan memadai, maka di tahun 2030 akan ada 1,6 miliar perokok (15% di antaranya tinggal di negara-negara maju dan 85% di negara berkembang), 10 juta kematian (70% di antaranya terjadi di negara berkembang) dan sekitar 770 juta anak yang menjadi perokok pasif dalam setahunnya. Sebanyak 20%-25% kematian di setiap tahun dapat terjadi akibat rokok di Indonesia rokok menyebabkan 9,8% kematian karena penyakit paru kronik dan 5% dari kematian akibat stroke di Indonesia pada tahun 2016 (Jaya, 2017)

Data Riskesdas 2018 menunjukan Prevalensi merokok pada remaja usia

sekolah atau usia 10-18 tahun mengalami kenaikan menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) terbaru. Persentase perilaku merokok remaja pada Riskesdas 2018 tercatat sebesar 9,1 persen, meningkat dari Riskesdas 2013 yakni 7,2 persen. Berdasarkan hasil survey *Global Youth Tobacco Survei* tahun 2014 didapatkan jumlah remaja yang mengisap rokok yakni sebesar 18,3% dimana remaja laki-laki 33,9% dan pada remaja perempuan 2,5 %. Data *The Global Adult Tobacco Survey* tahun 2015 menunjukkan bahwa jumlah perokok di Indonesia yang berusia 15 tahun keatas mencapai 70 %, dimana laki-laki sejumlah 67 % dan perempuan sejumlah 3 % (Riskesdas , 2018).

Dalam penelitian yang akan dijadikan sebagai sampel adalah Siswa Kelas X (Sepuluh) dengan alasan bahwa ditemukan jumlah siswa perokok terbanyak di SMK PGRI 14 Sibolga adalah pada siswa Kelas X (Sepuluh) yaitu dari 32 siswa ditemukan sekitar 46 % dan dari hasil wawancara langsung dengan beberapa guru SMK PGRI 14 Sibolga yang ada di Kota Sibolga, mereka mengatakan bahwa sudah ada siswanya yang merokok, dan saat dilakukan observasi didapatkan 5 responden yang sudah merokok, 1 orang mengatakan sudah merokok sejak kelas 1 SMP dan 4 lainnya mengatakan merokok sejak kelas 3 SMP. Mereka mengatakan awalnya karena adanya keinginan untuk mencoba merokok, dimana 2 orang mengatakan bahwa mereka merokok karena tertarik mencoba merokok karena melihat temannya merokok, 1 orang mengatakan ingin mencoba merokok karena melihat ayah dan kakaknya merokok di rumah, 2 orang lainnya mengatakan mencoba merokok karena diajak temannya untuk merokok bersama. Dan mereka mengatakan

biasanya merokok pada saat pulang sekolah atau saat berkumpul dengan teman- temannya. Selain itu, mereka tidak tahu tentang kandungan zat berbahaya yang ada pada rokok, serta dampak merokok bagi kesehatan.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian perilaku merokok terhadap siswa SMK PGRI 14 Sibolga karena mengingat data statistik usia remaja yang mulai merokok cenderung semakin bergeser ke usia lebih muda yaitu pada kelompok umur 10-14 tahun dan 15-19 tahun (Kemenkes RI, 2015). Selain itu, saat ini sudah banyak ditemukan Siswa SMK yang memiliki perilaku merokok di Kota Sibolga, sehingga penulis memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian tentang Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Merokok Pada Siswa Kelas X Di SMK PGRI 14 Sibolga Tahun 2020.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian survei yang bersifat analitik dengan menggunakan desain potong lintang (*cross sectional*) peneliti melakukan pengukuran variabel satu saat tertentu (Sastroasmoro, 2012). Variabel independen (Pengetahuan, Sikap, Tindakan, Orangtua Merokok, Lingkungan Teman, Iklan Rokok) dan variabel dependen (Perilaku Merokok) diukur dengan menggunakan kuesioner penelitian.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di SMK PGRI 14 Kota Sibolga .

Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada bulan Mei sampai bulan Juni tahun 2020

Populasi Penelitian

Populasi penelitian adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Siswa Kelas X SMK PGRI 14 Kota Sibolga tahun 2020 yaitu sebanyak 32 orang. Adapun alasan Kelas X dijadikan sebagai populasi dalam penelitian ini adalah karena data yang menunjukkan bahwa Kelas X merupakan kelas yang siswanya banyak yang merokok yaitu sekitar 46 % dari seluruh jumlah siswa laki – laki.

Sampel Penelitian

Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh populasi dalam penelitian ini dijadikan responden (Total Populasi) yaitu sebanyak 32 orang.

Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan responden. Data sekunder adalah data mengenai jumlah siswa yang diperoleh dari Laporan Jumlah Laki – Laki Kelas X SMK PGRI 14 Kota Sibolga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan untuk melihat gambaran setiap variabel dalam penelitian. Adapun hasilnya sebagai berikut :

Perilaku Merokok Berdasarkan Faktor Pengetahuan Siswa Kelas SMK PGRI 14 Kota Sibolga tahun 2020

**Tabel
Distribusi Perilaku Merokok
Berdasarkan Faktor Pengetahuan
Siswa Kelas X SMK PGRI 14 Kota
Sibolga tahun 2020**

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
-------------	-----------	------------

	(n)	(%)
Baik	25	78,1
Kurang Baik	7	21,9
Total	32	100

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh bahwa responden dengan Pengetahuan Baik sebanyak 25 orang (78,1 %), dan responden dengan Pengetahuan Kurang Baik sebanyak 7 orang (21,9 %).

Perilaku Merokok Berdasarkan Faktor Sikap Siswa Kelas X SMK PGRI 14 Kota Sibolga tahun 2020

**Tabel
Distribusi Perilaku Merokok
Berdasarkan Faktor Sikap Siswa Kelas X
SMK PGRI 14 Kota Sibolga tahun 2020**

Sikap	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	7	21,9
Kurang Baik	25	78,1
Total	32	100

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh bahwa responden dengan Sikap Baik sebanyak 7 orang (21,9 %), dan responden dengan Sikap Kurang Baik sebanyak 25 orang (78,1 %).

Perilaku Merokok Berdasarkan Faktor Tindakan Siswa Kelas X SMK PGRI 14 Kota Sibolga tahun 2020

**Tabel
Distribusi Perilaku Merokok
Berdasarkan Faktor Tindakan
Siswa Kelas X SMK PGRI 14 Kota
Sibolga tahun 2020**

Tindakan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	11	34,4
Kurang Baik	21	65,6
Total	32	100

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh bahwa responden dengan tindakan

Yang Baik sebanyak 11 orang (34,4 %), dan responden dengan tindakan Yang Kurang Baik sebanyak 21 orang (65,6 %).

adanya faktor lingkungan teman sebanyak 3 orang (9,4 %).

Perilaku Merokok Berdasarkan Faktor Kebiasaan Orangtua Merokok Siswa Kelas X SMK PGRI 14 Kota Sibolga tahun 2020.

Tabel
Distribusi Perilaku Merokok Berdasarkan Faktor Kebiasaan Orangtua Merokok Siswa Kelas X SMK PGRI 14 Kota Sibolga tahun 2020.

Kebiasaan Orangtua Merokok	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Ada	28	87,5
Tidak Ada	4	12,5
Total	32	100

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh bahwa responden dengan kebiasaan orangtua merokok sebanyak 28 orang (87,5 %), dan responden dengan kebiasaan orangtua tidak merokok sebanyak 4 orang (12,5 %).

Perilaku Merokok Berdasarkan Faktor Iklan Rokok Siswa Kelas X SMK PGRI 14 Kota Sibolga tahun 2020

Tabel
Distribusi Perilaku Merokok Berdasarkan Faktor Iklan Rokok Siswa Kelas X SMK PGRI 14 Kota Sibolga tahun 2020

Iklan Rokok	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Ada	19	59,4
Tidak Ada	13	40,6
Total	32	100

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh bahwa responden dengan adanya iklan rokok sebanyak 19 orang (59,4 %), dan responden dengan tidak adanya iklan rokok sebanyak 13 orang (40,6 %).

Perilaku Merokok Berdasarkan Faktor Lingkungan Teman Siswa Kelas X SMK PGRI 14 Kota Sibolga tahun 2020

Tabel
Distribusi Perilaku Merokok Berdasarkan Faktor Lingkungan Teman Siswa Kelas X SMK PGRI 14 Kota Sibolga tahun 2020

Lingkungan Teman	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Ada	29	90,6
Tidak Ada	3	9,4
Total	32	100

Berdasarkan tabel Diatas, diperoleh bahwa responden dengan adanya faktor lingkungan teman sebanyak 29 orang (90,6 %), dan responden dengan tidak

Perilaku Merokok Siswa Kelas X SMK PGRI 14 Kota Sibolga tahun 2020

Tabel
Distribusi Perilaku Merokok Siswa Kelas X SMK PGRI 14 Kota Sibolga tahun 2020

Perilaku Merokok	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Ya	20	62,5
Tidak	12	37,5
Total	32	100

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh bahwa responden dengan perilaku merokok sebanyak 20 orang (62,5 %), dan responden dengan perilaku tidak merokok sebanyak 12 orang (37,5 %).

Analisis Bivariat

Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Merokok Siswa Kelas X SMK PGRI 14 Kota Sibolga tahun 2020

Tabel
Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Merokok Siswa Kelas X SMK PGRI 14 Kota Sibolga tahun 2020

Pengetahuan	Perilaku Merokok				Jumlah		P Value
	Ya		Tidak		N	%	
	N	%	N	%			
Baik	15	46,88	10	31,25	25	78,1	0,043
Kurang Baik	5	16,62	2	6,24	7	21,9	
Jumlah	20	63,5	12	37,5	32	100	

Berdasarkan tabel diatas diperoleh bahwa dari antara 25 responden yang berpengetahuan Baik, 15 orang (46,88 %) diantaranya merokok, dan dari 7 responden yang berpengetahuan Kurang Baik, 5 orang (16,62 %) diantaranya merokok.

Hasil uji *Chi-Square* pada tingkat kepercayaan 95%, nilai $p=0,043$. Hal ini

berarti *p-value* lebih kecil dari *alpha* (5%), sehingga dapat di simpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan perilaku merokok pada responden ($p=0,043<0,05$).

Hubungan Sikap dengan Perilaku Merokok Siswa Kelas X SMK PGRI 14 Kota Sibolga tahun 2020

Tabel
Hubungan Sikap dengan Perilaku Merokok Siswa Kelas X SMK PGRI 14 Kota Sibolga tahun 2020

Sikap	Perilaku Merokok				Jumlah		P Value
	Ya		Tidak		N	%	
	n	%	N	%			
Baik	4	12,5	3	9,4	7	21,9	0,000
Kurang Baik	16	50,0	9	28,1	25	78,1	
Jumlah	20	62,5	12	37,5	32	100	

Berdasarkan Tabel .didas diperoleh bahwa, dari antara 7 responden yang bersikap Baik, 4 orang (12,5 %) diantaranya merokok, dan dari 25

responden yang bersikap Kurang Baik, 16 orang (50,0 %) diantaranya merokok.

Hasil uji *Chi-Square* pada tingkat kepercayaan 95%, nilai $p=0,000$. Hal ini berarti *p-value* lebih kecil dari *alpha* (5%), sehingga dapat disimpulkan

bahwa ada perbedaan perilaku merokok antara siswa yang memiliki sikap kurang baik dan baik, atau ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan perilaku merokok siswa pada responden ($p=0,000<0,05$).

Hubungan Tindakan dengan Perilaku Merokok Siswa Kelas X SMK PGRI 14 Kota Sibolga tahun 2020

Tabel

Hubungan Tindakan dengan Perilaku Merokok Siswa Kelas X SMK PGRI 14 Kota Sibolga tahun 2020

Tindakan	Perilaku Merokok				Jumlah		p Value
	Ya		Tidak		N	%	
	N	%	N	%			
Baik	6	18,8	5	15,6	11	34,4	0.000
Kurang Baik	14	43,7	7	21,9	21	65,4	
Jumlah	20	62,5	12	37,5	32	100	

Berdasarkan Tabel diatas diperoleh bahwa, dari antara 11 responden dengan tindakan yang Baik, 6 orang (18,8 %) diantaranya memiliki merokok, dan dari 21 responden dengan tindakan yang Kurang Baik, 14 orang (43,7 %) diantaranya merokok.

berarti *p-value* lebih kecil dari *alpha* (5%), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan perilaku merokok antara siswa yang memiliki tindakan kurang baik dan baik, atau ada hubungan yang bermakna antara tindakan dengan perilaku merokok siswa pada responden ($p=0,000<0,05$).

Hasil uji *Chi-Square* pada tingkat kepercayaan 95%, nilai $p=0,000$. Hal ini

Hubungan Kebiasaan orangtua Merokok dengan Perilaku Merokok Siswa Kelas X SMK PGRI 14 Kota Sibolga tahun 2020

Tabel 4

Orang Tua yang Merokok	Perilaku Merokok				Jumlah		p Value
	Ya		Tidak		N	%	
	n	%	N	%			
Ada	18	56,25	10	31,25	28	87,5	0.000
Tidak Ada	2	6,25	2	6,25	4	12,5	
Jumlah	20	62,5	12	37,5	32	100	

Hubungan Kebiasaan orangtua Merokok dengan Perilaku Merokok Siswa Kelas X SMK PGRI 14 Kota Sibolga tahun 2020

Berdasarkan Tabel diatas diperoleh bahwa, dari antara 28 responden dengan kebiasaan orangtua merokok , 18 orang (56,25 %) diantaranya

merokok, dan dari 4 responden dengan kebiasaan orangtua tidak merokok , 2 orang (6,25 %) diantaranya merokok.

Hasil uji *Chi-Square* pada tingkat kepercayaan 95%, nilai $p=0,000$. Hal ini berarti *p-value* lebih kecil dari *alpha* (5%), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan perilaku merokok antara siswa yang memiliki orang tua

perokok dan yang tidak memiliki, atau ada hubungan yang bermakna antara yang memiliki orang tua perokok dengan perilaku merokok siswa pada responden ($p=0,000<0,05$).

Hubungan Lingkungan Teman dengan Perilaku Merokok Siswa Kelas X SMK PGRI 14 Kota Sibolga tahun 2020

Tabel

Hubungan Lingkungan Teman dengan Perilaku Merokok Siswa Kelas X SMK PGRI 14 Kota Sibolga tahun 2020

Tema n yang mero kok	Perilaku Merokok				Jumlah		p Value
	Ya		Tidak		N	%	
	N	%	N	%			
Ada	19	59,4	10	31,2	29	90,6	0.001
Tidak Ada	1	3,1	2	6,3	3	9,4	
Jumlah	20	62,5	12	37,5	32	100	

Berdasarkan Tabel diatas diperoleh bahwa, dari antara 29 responden dengan lingkungan teman yang merokok,19 orang (59,4 %) diantaranya merokok, dan dari 3 responden dengan lingkungan teman yang tidak merokok, 1 orang (3.1 %) diantaranya merokok.

berarti *p-value* lebih kecil dari *alpha* (5%), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan perilaku merokok antara siswa yang memiliki teman perokok dan yang tidak memiliki, atau ada hubungan yang bermakna antara yang memiliki teman perokok dengan perilaku merokok pada responden ($p=0,001<0,05$).

Hasil uji *Chi-Square* pada tingkat kepercayaan 95%, nilai $p=0,001$. Hal ini

Hubungan Iklan Rokok dengan Perilaku Merokok Siswa Kelas X SMK PGRI 14 Kota Sibolga tahun 2020

Tabel

Hubungan Iklan Rokok dengan Perilaku Merokok Siswa Kelas X SMK PGRI 14 Kota Sibolga tahun 2020

Pengaruh Iklan Rokok	Perilaku Merokok				Jumlah		p Value
	Ya		Tidak		N	%	
	N	%	n	%			
Ya	7	31,9	6	27,4	13	59,4	0.000
Tidak	13	27,8	6	4,1	19	40,6	
Jumlah	20	62,5	12	37,5	32	100	

Berdasarkan Tabel diatas diperoleh bahwa, dari antara 13 responden dengan adanya pengaruh iklan rokok, 7 orang (31,9 %) diantaranya merokok, dan dari 19 responden dengan tidak adanya pengaruh iklan rokok, 13 orang (27,8 %) diantaranya merokok.

Hasil uji *Chi-Square* pada tingkat kepercayaan 95%, nilai $p=0,000$. Hal ini berarti *p-value* lebih kecil dari *alpha* (5%), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan perilaku merokok antara siswa yang mengatakan ada pengaruh iklan dan yang tidak, atau ada hubungan yang bermakna antara yang mengatakan ada pengaruh iklan dengan perilaku merokok pada responden ($p=0,000<0,05$).

PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Merokok Siswa Kelas X SMK PGRI 14 Kota Sibolga tahun 2020

Berdasarkan Tabel 4.8 diperoleh bahwa, dari antara 7 responden yang bersikap Baik, 4 orang (12,5 %) diantaranya merokok, dan dari 25 responden yang bersikap Kurang Baik, 16 orang (50,0 %) diantaranya merokok.

Hasil uji *Chi-Square* pada tingkat kepercayaan 95%, nilai $p=0,000$. Hal ini berarti *p-value* lebih kecil dari *alpha* (5%), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan perilaku merokok antara siswa yang memiliki sikap kurang baik dan baik, atau ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan perilaku merokok siswa pada responden ($p=0,000<0,05$).

Hasil penelitian ini sesuai dengan pernyataan yaitu pengetahuan sangat berpengaruh karena pengetahuan menentukan sikap dan tindakan remaja terhadap perilaku merokok orang-orang yang ada disekitarnya (Alamsyah, 2009). Menurut Lawrencen Green juga

menyatakan bahwa salah satu faktor yang menentukan perilaku seseorang yaitu faktor predisposisi, diantaranya adalah pengetahuan. Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (Notoatmodjo, 2012).

Terlepas dari hasil analisa di atas yang menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan perilaku merokok. Fakta menunjukkan dari 20 siswa yang merokok sebanyak 15 siswa justru memiliki pengetahuan yang baik, jumlah ini lebih banyak daripada yang memiliki pengetahuan kurang baik. Kecenderungan ini dapat disebabkan oleh faktor, pertama yaitu karena karakteristik responden dari populasi itu sendiri yang memang menunjukkan bahwa mayoritas berpengetahuan baik, kemudian juga faktor di lapangan yang terkait dengan proses pengisian kuesioner, seperti kemungkinan siswa yang melihat jawaban temannya.

Menurut Sekuler dan Blake, pengetahuan dapat membentuk pengalaman terhadap persepsi. Orang-orang dengan tingkat pengetahuan yang berbeda akan memberikan persepsi yang berbeda pula. Seseorang yang menggunakan persepsi tanpa di dasari oleh pengetahuan akan menghasilkan persepsi, namun persepsi yang dihasilkan tidak bisa diartikan secara jelas. Secara umum pengetahuan dan persepsi saling melengkapi. Namun pada kondisi tertentu kita akan menemukan bahwa pengetahuan akan lebih menuntun indera seseorang sehingga akan lebih berperan ketika ada ketidakjelasan dalam menerima informasi. Namun jika indera sebagai sensor informasi itu kuat dan jelas maka pengetahuan akan tetap berpengaruh (Sekuler dan Blake, 2007).

Menurut Teori (Notoatmodjo, 2010) tingkat pengetahuan seseorang juga mempengaruhi praktik atau perilaku individu yang mana semakin baik pengetahuan maka semakin baik pula praktik individu. Pengetahuan adalah merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah orang mengadakan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terhadap objek terjadi melalui panca indera manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman rasa dan raba dengan sendiri. Pada waktu pengindraan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut dapat sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap obyek. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan dan kesadaran akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari pengetahuan dan kesadaran. Sebelum seseorang mengadopsi perilaku, ia harus tahu terlebih dahulu apa arti dan manfaat bagi dirinya atau organisasi.

Menurut asumsi peneliti pengetahuan merupakan hal yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang karena dengan pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih mudah diingat dan abadi dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Oleh karena itu pengetahuan merupakan ranah yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang, dalam hal ini perilaku merokok.

Pengetahuan pada dasarnya terdiri dari sejumlah fakta dan teori yang memungkinkan seseorang untuk dapat memecahkan masalah yang dihadapinya. Pengetahuan tersebut diperoleh baik dari pengalaman langsung maupun dari pengalaman orang lain (Notoatmodjo, 2012). Apabila seseorang memiliki pengetahuan tentang kesehatan yang baik, maka orang itu akan berusaha untuk menghindari atau meminimalkan segala

sesuatu yang akan berpeluang untuk terjadinya penyakit, setidaknya ia akan mencoba untuk berperilaku mendukung dalam peningkatan derajat kesehatan pribadi (Notoatmodjo, 2012).

Hubungan Sikap dengan Perilaku Merokok Siswa Kelas X SMK PGRI 14 Kota Sibolga tahun 2020

Berdasarkan Tabel 4.9. diperoleh bahwa, dari antara 7 responden yang bersikap Baik, 4 orang (12,5 %) diantaranya merokok, dan dari 25 responden yang bersikap Kurang Baik, 16 orang (50,0 %) diantaranya merokok.

Hasil uji *Chi-Square* pada tingkat kepercayaan 95%, nilai $p=0,000$. Hal ini berarti *p-value* lebih kecil dari *alpha* (5%), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan perilaku merokok antara siswa yang memiliki sikap kurang baik dan baik, atau ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan perilaku merokok siswa pada responden ($p=0,000<0,05$).

Beberapa penelitian sebelumnya, seperti penelitian Ade Sulistyawati (2012) juga menyatakan bahwa ada hubungan antara sikap dengan perilaku merokok. Hasil penelitian ini sesuai juga seperti halnya faktor pengetahuan dengan pernyataan yaitu Menurut Lawrencen Green juga menyatakan bahwa salah satu faktor yang menentukan perilaku seseorang yaitu faktor predisposisi, selain pengetahuan salah satunya juga sikap, Sikap adalah merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek (Notoatmodjo, 2007).

Menurut teori yang dinyatakan oleh Mubarak (2011), sikap merupakan perasaan, pikiran dan kecendrungan seseorang yang kurang lebih bersifat

permanen mengenai aspek-aspek tertentu dalam lingkungannya. Sikap merupakan kecondongan evaluatif terhadap suatu stimulus atau objek yang berdampak pada bagaimana seseorang berhadapan dengan objek tersebut. Ini berarti sikap menunjukkan kesetujuan atau ketidaksetujuan, suka atau tidak suka seseorang terhadap sesuatu. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Monintja (2015). Hasil menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku merokok dengan $P = 0.000$ ($\alpha < 0.05$).

Hal ini mungkin saja terjadi sesuai dengan teori Lawrence Green (2008), bahwa sikap berhubungan dengan motivasi individu atau kelompok dalam melakukan sesuatu. Jadi semakin baik sikap atau pandangan seseorang terhadap suatu hal maka semakin baik pula tindakan yang dilakukan terhadap hal tersebut.

Seseorang yang bersikap baik akan mewujudkan praktik yang baik dan untuk mewujudkan sikap agar menjadi suatu perbuatan atau tindakan yang nyata diperlukan anonym pendukung atau kondisi yang mendukung. Perilaku akan bersifat langgeng apabila perilaku tersebut didasari oleh kesadaran dan sikap yang positif. Sikap bukan dibawa sejak lahir namun sikap dapat dibentuk dari adanya interaksi sosial yang dialami oleh responden. Dalam interaksi sosial tersebut terjadi hubungan timbal balik yang saling mempengaruhi diantara individu yang dapat mempengaruhi pola tindakan dan perilaku dalam berinteraksi dalam lingkungannya. (Notoatmodjo, 2010).

Hubungan Tindakan dengan Perilaku Merokok Siswa Kelas X SMK PGRI 14 Kota Sibolga tahun 2020

Berdasarkan Tabel diperoleh bahwa, dari antara 11 responden dengan tindakan

yang Baik, 6 orang (18,8 %) diantaranya memiliki merokok, dan dari 21 responden dengan tindakan yang Kurang Baik, 14 orang (43,7 %) diantaranya merokok.

Hasil uji *Chi-Square* pada tingkat kepercayaan 95%, nilai $p=0,000$. Hal ini berarti *p-value* lebih kecil dari *alpha* (5%), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan perilaku merokok antara siswa yang memiliki tindakan kurang baik dan baik, atau ada hubungan yang bermakna antara tindakan dengan perilaku merokok siswa pada responden ($p=0,000<0,05$).

Tingginya responden yang memiliki tindakan yang baik dapat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan responden, misalnya siswa dengan tingkat pengetahuan yang baik tentang bahaya merokok, kemungkinan besar akan memiliki tindakan yang baik juga dalam hal pencegahan merokok. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2012). Dimana yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan domain yang sangat penting bagi terbentuknya tindakan seseorang (*over behavior*) apabila suatu tindakan didasari oleh pengetahuan maka tindakan tersebut akan bersifat langgeng (*long lasting*), sebaliknya jika perilaku tersebut tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran maka perilaku tersebut tidak bertahan lama.

Hasil analisa data menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara tingkat tindakan dengan perilaku merokok pada responden nilai $p=0,000$. Hal ini berarti *p-value* lebih kecil dari *alpha* (5%), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan perilaku merokok antara siswa yang memiliki tindakan kurang baik dan baik, atau ada hubungan yang bermakna antara tindakan dengan perilaku merokok pada responden ($p=0,000<0,05$), atau siswa yang memiliki tindakan kurang baik lebih

berpeluang untuk melakukan perilaku merokok dibandingkan dengan siswa yang memiliki tingkat tindakan yang baik.

Namun sama seperti pada variabel pengetahuan dan sikap, hasil analisa mengenai hubungan tingkat tindakan dengan perilaku merokok remaja memang menunjukkan bahwa adanya hubungan yang bermakna. Namun fakta menunjukkan dari 32 siswa yang merokok sebanyak 11 siswa justru memiliki tingkat tindakan yang baik, jumlah ini lebih banyak daripada yang memiliki tindakan kurang baik. Kecenderungan ini dapat disebabkan oleh faktor, pertama yaitu karena karakteristik responden dari populasi itu sendiri yang memang menunjukkan bahwa mayoritas tingkat tindakan baik, kemudian juga faktor di lapangan yang terkait dengan proses pengisian kuesioner, sepertinya kemungkinan siswa yang melihat jawaban temannya.

Hubungan Kebiasaan Orangtua Merokok dengan Perilaku Merokok Siswa Kelas X SMK PGRI 14 Kota Sibolga tahun 2020

Berdasarkan Tabel diperoleh bahwa, dari antara 28 responden dengan kebiasaan orangtua merokok , 18 orang (56,25 %) diantaranya merokok, dan dari 4 responden dengan kebiasaan orangtua tidak merokok , 2 orang (6,25 %) diantaranya merokok.

Hasil uji *Chi-Square* pada tingkat kepercayaan 95%, nilai $p=0,000$. Hal ini berarti *p-value* lebih kecil dari *alpha* (5%), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan perilaku merokok antara siswa yang memiliki orang tua perokok dan yang tidak memiliki, atau ada hubungan yang bermakna antara yang memiliki orang tua perokok dengan perilaku merokok siswa pada responden ($p=0,000<0,05$). Data ini menunjukkan banyaknya orang tua siswa yang merokok

dapat disebabkan karena rata-rata siswa berasal dari keluarga pekerja (*Working class*), dimana kelas pekerja umumnya memiliki perokok yang lebih tinggi, pendapat ini didukung oleh penelitian Ade Susilawaty (2012). Hasil uji *Chi-Square* pada tingkat kepercayaan 95%, nilai $p=0,000$.

Hal ini berarti *p-value* lebih kecil dari *alpha* (5%), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan perilaku merokok antara siswa yang memiliki orang tua perokok dan yang tidak memiliki, atau ada hubungan yang bermakna antara yang memiliki orang tua perokok dengan perilaku merokok pada responden ($p=0,000<0,05$). Pengaruhnya adalah bila orang tua sendiri menjadi figur contoh yaitu perokok berat, maka anak-anaknya akan mungkin sekali untuk mencotohnya. Bar & Corado juga mengungkapkan bahwa orang tua adalah figure contoh bagi anak-anaknya, misalnya orang tuanya adalah perokok berat, maka anak-anaknya akan mungkin sekali untuk mencotohnya (Alamsyah, 2009).

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Baer & Corado, remaja perokok adalah anak-anak yang berasal dari rumah tangga yang tidak bahagia, dimana orang tua tidak begitu memperhatikan anak-anaknya dibandingkan dengan remaja yang berasal dari lingkungan rumah tangga yang bahagia. Remaja yang berasal dari keluarga konservatif akan lebih sulit untuk terlibat dengan rokok maupun obat-obatan dibandingkan dengan keluarga yang permisif, dan yang paling kuat

Hubungan Lingkungan Teman Perilaku Merokok Siswa Kelas X SMK PGRI 14 Kota Sibolga tahun 2020

Berdasarkan Tabel 4.12 diperoleh bahwa, dari antara 29 responden dengan lingkungan teman yang merokok, 19 orang (59,4 %) diantaranya merokok, dan

dari 3 responden dengan lingkungan teman yang tidak merokok, 1 orang (3.1 %) diantaranya merokok.

Hasil uji *Chi-Square* pada tingkat kepercayaan 95%, nilai $p=0,001$. Hal ini berarti *p-value* lebih kecil dari *alpha* (5%), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan perilaku merokok antara siswa yang memiliki teman perokok dan yang tidak memiliki, atau ada hubungan yang bermakna antara yang memiliki teman perokok dengan perilaku merokok pada responden ($p=0,001<0,05$).

Hal ini didukung oleh pernyataan Alamsyah (2009) bahwa berbagai fakta mengungkapkan bahwa semakin banyak remaja merokok, maka semakin besar kemungkinan teman-temannya menjadi perokok juga. Hal ini dapat dilihat dari dua kemungkinan yang terjadi, pertama remaja tersebut terpengaruh oleh teman-temannya sedangkan yang kedua, teman-temannya yang dipengaruhi oleh remaja tersebut sehingga akhirnya semua menjadi perokok. Diantara remaja perokok terdapat 87 % mempunyai sekurang-kurangnya satu atau lebih sahabat yang perokok begitu pula dengan remaja *non* perokok (Alamsyah, 2009).

Hubungan Iklan Rokok dengan Perilaku Merokok Siswa Kelas X SMK PGRI 14 Kota Sibolga tahun 2020

Berdasarkan Tabel diperoleh bahwa, dari antara 13 responden dengan adanya pengaruh iklan rokok, 7 orang (31,9 %) diantaranya merokok, dan dari 19 responden dengan tidak adanya pengaruh iklan rokok, 13 orang (27,8 %) diantaranya merokok.

Hasil uji *Chi-Square* pada tingkat kepercayaan 95%, nilai $p=0,000$. Hal ini berarti *p-value* lebih kecil dari *alpha* (5%), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan perilaku merokok antara siswa yang mengatakan ada pengaruh

iklan dan yang tidak, atau ada hubungan yang bermakna antara yang mengatakan ada pengaruh iklan dengan perilaku merokok pada responden ($p=0,000<0,05$).

Hasil penelitian ini didukung oleh Alamsyah (2009) yang menyebutkan 63% remaja mengatakan ada pengaruh iklan rokok. Responden yang mengaku iklan rokok mempengaruhi 1,42 kali dibandingkan yang mengaku iklan rokok tidak mempengaruhinya. Melihat iklan di media massa dan elektronik yang menampilkan bahwa perokok adalah lambing kejantanan atau glamor membuat remaja seringkali untuk mengikuti perilaku seperti iklan.

Menurut peneliti, kebiasaan merokok pada anak usia remaja merupakan perilaku yang didapatkan atau dipelajari dari pihak-pihak yang berpengaruh besar pada proses perkembangan anak ke tahap remaja, baik dari perkembangan pribadi remaja (sikap, tindakan, dan psikologis) maupun lingkungan sekitarnya. Perilaku negatif seperti perilaku merokok pada anak usia remaja sebenarnya tidak dikehendaki orang tua, bahkan masyarakat juga tidak menginginkan keluarganya memiliki kebiasaan negatif seperti kebiasaan merokok.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, berikut ini adalah rincian kesimpulan pada penelitian ini:

1. Terdapat perilaku merokok Siswa Kelas X SMK PGRI 14 Kota Sibolga Tahun 2020 yang tidak merokok sebanyak 12 responden (37,5%), sedangkan yang merokok sebanyak 20 responden (62,5%).
2. Ada hubungan tingkat pengetahuan

siswa dengan perilaku merokok pada responden ($p=0,043$).

3. Ada hubungan tingkat sikap siswa dengan perilaku merokok pada responden ($p=0,000$).
4. Ada hubungan tingkat tindakan siswa dengan perilaku merokok pada responden ($p=0,000$).
5. Ada hubungan Orang tua yang merokok dengan perilaku merokok pada responden ($p=0,000$).
6. Ada hubungan Teman yang merokok dengan perilaku merokok pada responden ($p=0,001$).
7. Ada hubungan iklan yang merokok dengan perilaku merokok pada responden ($p=0,000$).

Saran

Mengacu pada hasil penelitian, pembahasan serta kesimpulan maka dapat di kemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Institusi

Penelitian ini diharapkan menjadi dasar pertimbangan bagi tenaga kesehatan dalam menyikapi siswa dengan perilaku merokok. Diharapkan petugas kesehatan dapat memberikan penyuluhan atau memberikan edukasi berkala dan berkelanjutan kepada siswa dan orang tua siswa mengenai rokok dan bahayanya yang ditimbulkannya.

2. Bagi Masyarakat

Membersihkan area sekolah dari reklame atau *pamphlet* yang berisi iklan rokok, hal ini untuk mengurangi pengaruh iklan rokok terhadap perilaku merokok. Masyarakat akan sadar akan bahaya yang di timbulkan rokok dan menjauhkan rokok pada anak-anak.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan bisa menggunakan cakupan responden yang lebih luas, memperbanyak variabel dependen dan independen, atau menggunakan analisa *multivariat* untuk melihat faktor yang mana yang paling mempengaruhi perilaku merokok pada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Alamsyah, R.M. "*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebiasaan Merokok dan Hubungannya dengan Status Penyakit Periodontal Remaja Kota medan 2012*". Tesis S2 Universitas Sumatera Utara Medan, 2012. Tesis diakses pada tanggal 26 Mei 2020

Amstrong. *Pengaruh Rokok Terhadap Kesehatan*. Jakarta: Arean. 2014

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi revisi, Cetakan ke 14. Jakarta : Rineka Cipta, 2013

Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI. 2013. *Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013*. Jakarta.

Bustan, M.N. *Epidemiologi Penyakit Tidak Menular*. Jakarta : Rineka. Cipta, 2015

Durkin & Helmi, A.F .2010. *Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Merokok pada Remaja*.<http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkP/article/download/6800/63> 24 Diakses tanggal 27 Mei 2020.

Doe, Jen, dan Chris Desanto. *Smoking's Immediate Effects on the Body: a Report from Campaign for Tobacco-Free Kids Program*. Georgetown: Georgetown

-
-
- Hospital's Community Pediatrics Program. 2012
- Fajar Juliansyah. *Perilaku Merokok Pada remaja*. 2016
- Hussin, Sufean, dan Mariani Md Nor. Dasar Warga Sihat: *Isu Psikologi Faktor Remaja Sekolah Merokok*. Jurnal Pendidikan. Malaysia : Universiti Malaya, 2004. (Artikel diakses pada tanggal 27 Mei 2020
- Jaya Muhammad. *Pembunuh Berbahaya itu Bernama Rokok*. Yogyakarta: Riz'ma. 2017
- Jabbar Abdul. *Nge- Rokok Bikin Kamu "Kaya"*. Solo: Samudra. 2014
- Kemenkes, RI. (2015). Fakta Tembakau Indonesia : Data Empiris untuk Strategi Nasional Penanggulangan Masalah Tembakau. Jakarta: Kemenkes RI 2015.
- Kemenkes RI. 2014. *Pusat Data Dan Informasi, Perilaku Merokok Masyarakat Indonesia Berdasarkan Riskesdas 2007 Dan 2013*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI. Kementerian Kesehatan. 2018. *Kesehatan Dasar. Kementerian Kesehatan RI 2018*.
- Komalasari, D, dan Helmi, A.F. *Faktor-faktor penyebab perilaku merokok pada remaja*. 2014
- Mu'tadin, Zanul. 2012. *Panduan Bagi Para Perokok*. Jakarta: Hipokrates
- Nasution, I.K. *Perilaku Merokok pada Remaja*. Medan : Universitas Sumatera Utara, 2014. Artikel diakses pada tanggal 27 Mei 2020 dari : <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/3642/1/132316815.pdf>
- Notoatmodjo, Soekidjo. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Edisi Revisi. Jakarta : Rineka Cipta, 2014
- Notoatmodjo, Soekidjo. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta, 2015.
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013. *Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI Tahun 2013*. Jakarta
- Rochayati Siti Ati, Hidayat Eyet. 2015. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Merokok Remaja di Sekolah Menengah Kejuruan Kabupaten Kuningan*. Jurnal keperawatan Soedirman, volume 10, No.1 Maret 2015, Cirebon.
- Sastroasmoro, Sudigdo, (2012). *Dasar – Dasar Metodologi Penelitian Klinis*, Jakarta : Sagung Seto.
- Sukendro, Suryo. *Sehat Tanpa Berhenti Merokok: Filosofi Rokok*, Yogyakarta: Pinus Book Publisher. 2017
- Sulistiyawan, Ade. 2013. *Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok kota tangerang selatan tahun 2012*.